

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran**

Secara pandangan umum, pembelajaran sebenarnya merupakan aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pengajar maupun peserta didik dalam rangka melaksanakan prosedur pendidikan agar memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan dari suatu mata pelajaran tertentu yang ada dalam aktivitas pembelajaran tersebut. Pendapat ini merupakan saripati dari pernyataan Nurlina dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan kondisi di mana para guru dan siswa dapat berinteraksi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Secara lebih lanjut, Nurlina dkk (2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mana di dalamnya terdapat interaksi yang terjadi antara peserta didik yakni para siswa dengan tenaga pengajar yakni para guru melalui berbagai sumber dan bahan pembelajaran di dalam suatu lingkungan belajar yang telah dikondisikan tertentu. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Sedangkan di sisi lain, Suzanna & Jayanto (2021) mengelaborasi lebih jauh tentang konsep belajar dan pembelajaran yang ada saat ini. Dalam pandangan Suzanna & Jayanto (2021) pembelajaran dapat dibagi ke dalam tiga konsep besar di dalamnya. Pembagian tiga konsep ini dilakukan berdasarkan pendekatan definitif yang diberikan oleh Suzanna & Jayanto (2021) dalam memandang pembelajaran itu sendiri. Menurut Suzanna & Jayanto (2021) pembelajaran pertama dapat dipandang dalam pengertian kuantitatif. Dalam hal pembelajaran dipandang sebagai suatu pengertian yang kuantitatif, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan adanya penyaluran ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) dari tenaga pengajar yakni para guru kepada para peserta didik yakni para siswa. Dalam hal ini guru dihadapkan pada tuntutan agar dapat memahami dan menguasai sepenuhnya. Memperoleh pengetahuan sehingga Anda dapat menyebarkannya kepada siswa Anda sebanyak mungkin. Kedua, menurut Suzanna & Jayanto (2021), pembelajaran juga dapat dipahami dalam konteks kelembagaan. Pembelajaran institusional berarti membangun semua keterampilan pendidikan untuk bekerja secara efisien. Dalam pengertian ini, guru harus selalu siap untuk menyesuaikan metode pengajaran yang berbeda untuk siswa yang berbeda dengan perbedaan individu yang berbeda. Akhirnya, pembelajaran juga dapat dipahami dalam konteks pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, Suzanna & Jayanto (2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang berkualitas berarti upaya guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Apabila disintesakan, pendapat dari Suzanna & Jayanto (2021) sebenarnya mendudukan pembelajaran dalam posisi sebagai suatu aktivitas yang secara sengaja dibuat dan didesain oleh mereka yang terlibat di dalamnya (baik itu tenaga pengajar maupun peserta didik) agar para tenaga pengajar dapat membantu siswanya Mempelajari keterampilan dan nilai baru dalam proses yang sistematis melalui tahapan konsepsi, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dikembangkan melalui pola pembelajaran untuk menjelaskan. Proses pembelajaran.

Pendapat yang telah diutarakan sebenarnya dapat dipandang bahwa pembelajaran sebenarnya merupakan suatu aktivitas yang berpusat pada guru sebagai tenaga pengajar. Di sinilah kemudian muncul berbagai pandangan atau teori terkait dengan pembelajaran. Berbagai teori tersebut mengambil sudut pandang yang berbeda dalam memandang tujuan dan kedudukan dari aktivitas dan guru sebagai pusat proses pembelajaran itu sendiri. Sebut saja mengenai teori pembelajaran behavioristik yang merupakan teori paling umum yang dikenal para teoretis terkait dengan pembelajaran. Dalam teori ini singkatnya guru dipandang sebagai pusat pembelajaran yang secara aktif memegang kendali atas pelaksanaan pembelajaran dan proses penyaluran ilmu kepada para siswa. Untuk itulah para siswa dipandang sebagai pihak yang pasif. Selain itu teori behavioristik ini melibatkan adanya *reward and punishment* untuk mengubah perilaku dan menanamkan kedisiplinan para siswa. Mengenai teori behavioristik, seperti yang dijelaskan oleh Abdurrahman dan Rusli (2015), terdapat empat prinsip utama yang diterapkan dalam teori behavioristik, yakni:

Hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat.

Proses belajar harus mengikuti kebutuhan dari yang belajar namun ditetapkan metodenya oleh pihak pengajar sehingga banyak menggunakan sistem modul di dalamnya yang memuat materi pelajaran pokok.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas diri berada di garis depan dan tidak ada hukuman yang diterapkan. Ini membutuhkan perubahan lingkungan untuk menghindari hukuman. Tindakan yang diinginkan oleh pendidik dihargai. Reward harus diberikan dengan memperkuat jadwal belajar melalui formulir menggunakan rasio yang berbeda.

Lebih lanjut, Abdurrahman dan Rusli (2015) menjelaskan bahwa dalam teori behavioristik murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari guru dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif sehingga inisiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh siswa. Dengan kata lain, pelaksanaan proses pembelajaran bersifat *teacher-centric* atau berpusat pada guru. Konsekuensi dari model pembelajaran behavioristik ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya sangat kaku dan tujuannya pragmatis terhadap nilai hasil pengukuran berdasarkan skala tertentu (misalkan melalui sebuah ujian secara periodik).

Selain teori behavioristik, Abdurrahman dan Rusli (2015) juga menjelaskan bahwa terdapat teori lainnya seperti misalnya teori kognitivisme yang lebih menekankan pada aspek manusianya dibanding aspek hasil pembelajaran itu sendiri. Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses

belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang.

Senada dengan Abdurrahman dan Rusli (2015), teori belajar kognitif ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan stimulus-respons tetapi juga proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pengertian. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak serta merta memanifestasikan dirinya dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati. Hal ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran, tetapi juga untuk dunia pendidikan. Di sisi lain, jika semua teori di atas memiliki kesamaan dalam bidang psikologi kognitif, mereka juga memiliki perbedaan ketika diterapkan pada proses pendidikan.

Pada pendapat Abdurrahman dan Rusli (2015), keduanya telah mensistisasikan beberapa prinsip pokok yang terdapat di dalam teori pembelajaran kognitivisme, yang di antaranya adalah:

- 1) Mementingkan apa yang ada dalam diri manusia
- 2) Mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian
- 3) Mementingkan peranan kognitif
- 4) Mementingkan kondisi waktu sekarang
- 5) Mementingkan pembentukan struktur kognitif

Dari sini dapat disimpulkan bahwa prinsip yang sangat kuat dalam teori pembelajaran kognitivis adalah pembelajaran yang menekankan perolehan dan

penggunaan bentuk-bentuk representatif yang mewakili objek yang diwakili atau hadir pada orang dengan istilah, ide, atau simbol. Anda dapat melihatnya sebagai sebuah proses. Misalnya, beberapa orang membicarakan pengalaman mereka bepergian ke luar negeri setelah kembali ke rumah. Tempat-tempat yang dia kunjungi selama dia tinggal di negara lain tidak dapat dibawa pergi, begitu pula orang-orangnya sendiri di sana. Saat itu, dia sedang bercerita, dan awalnya kesan, pemikiran, dan kesan dituangkan ke dalam kata-kata yang disampaikan kepada mereka yang mendengarkan cerita.

Mengacu pada hasil pembahasan di atas, diketahui bahwa benang merah pembelajaran sebenarnya terletak pada pengertiannya dan kedudukannya sebagai proses penyaluran ilmu yang melibatkan dua pihak penting yakni para pengajar selaku yang menguasai ilmu dan para peserta didik yang membutuhkan ilmu tersebut. Berbagai teori dan pengertian pembelajaran menempatkan dua hal penting ini dalam berbagai sudut pandangnya masing-masing.

## **2. Pembelajaran Daring**

Saat ini, di tengah pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan SE (Surat Edaran) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Wabah. COVID. 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan berlangsung di rumah untuk membantu siswa belajar di masa pandemi COVID-19. Pembelajaran ini dilakukan secara online menggunakan gadget dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online.

Menurut Meidawati dan veteran Bangun Nusantara Skoharjo (2019), pembelajaran online memiliki banyak keunggulan. Ini berarti bahwa 1) komunikasi dan diskusi yang sangat efisien dapat terjalin antara guru dan siswa, dan 2) siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain tanpa seorang guru. , dan 3) memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. 4) Alat yang bagus untuk ujian dan tes. 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa foto dan video. Siswa juga dapat menggunakan materi unduhan. 6) Memungkinkan guru untuk dengan mudah mengajukan pertanyaan kapan saja, di mana saja.

Pembelajaran online di masa pandemi ini berdampak pada orang tua. Artinya biaya tambahan pembelian kuota internet semakin meningkat. Teknologi online membutuhkan koneksi jaringan ke Internet dan kuota, yang meningkatkan penggunaan dan beban kuota Internet Anda. Tentang biaya orang tua. Selain itu, seiring dengan perubahan transformasi pembelajaran ke pembelajaran online, peran guru di sekolah tradisional selama pembelajaran telah digantikan oleh orang tua di rumah. Demikian pernyataan Wahyu Aji (2020). Dampak penerapan sistem pembelajaran online menjadi permasalahan baru di era pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD). Misalnya, pengetahuan orang tua yang terbatas tentang teknologi informasi dan kurangnya keterampilan orang tua dalam pendidikan sering terjadi di masyarakat. Karena kita tahu bahwa tidak semua orang tua memiliki kemampuan dan kedalaman ilmu untuk mendukung pembelajaran anaknya di rumah.

Secara konseptual, berdasarkan uraian Wang & Hill (2018), pembelajaran online dapat digambarkan sebagai alat yang membuat proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, lebih inovatif, dan lebih fleksibel. Pembelajaran online

didefinisikan sebagai “pengalaman belajar dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan berbagai perangkat dengan akses internet (ponsel, laptop, dll)”. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dalam lingkungan belajar dimanapun mereka berada (secara mandiri).

Lebih lanjut, Wang & Hill (2018) berpendapat bahwa faktor pembeda penting dalam pembelajaran online dari pembelajaran tatap muka tradisional adalah adanya lingkungan belajar berbasis sinkronisasi teknologi internet. Lingkungan belajar untuk pembelajaran online adalah lingkungan belajar yang sinkron dan terstruktur dalam arti siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara real-time, dengan interaksi real-time antara pendidik dan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung. Saya memiliki kesempatan. Ini berbeda dengan lingkungan belajar yang tidak sinkron dan tidak terstruktur. Dalam lingkungan belajar seperti itu, konten pembelajaran tidak tersedia dalam bentuk ceramah atau latihan. Tersedia dalam berbagai sistem dan forum pembelajaran. Umpan balik langsung dan tanggapan segera tidak mungkin dilakukan dalam lingkungan seperti itu.

Pembelajaran sinkron dapat memberikan banyak kesempatan untuk interaksi sosial. Dalam kasus spesifik di mana terjadi penyebaran virus mematikan COVID-19 inilah diperlukan kehadiran pembelajaran daring yang memiliki unsur di mana mereka yang terlibat dapat melakukan:

- a. konferensi video dengan setidaknya 40 hingga 50 siswa dimungkinkan,
- b. diskusi dengan siswa dapat dilakukan untuk menjaga kelas tetap organik,
- c. penyesuaian kebutuhan koneksi internet dengan baik,

- d. aksesibilitas yang tinggi sehingga pembelajaran juga dapat diakses di berbagai gawai seperti ponsel atau tablet, bukan hanya laptop atau *personal computer*,
- e. kemungkinan menonton kuliah yang sudah direkam, dan
- f. umpan balik instan dari siswa dapat dicapai dan tugas dapat diambil.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online sebenarnya adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web/aplikasi. Setiap mata pelajaran memberikan materi berupa bahan ajar atau rekaman video melalui youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan dan memiliki tugas yang diberikan setiap minggu oleh guru dan harus diselesaikan siswa dalam jam kerja yang telah ditentukan. Guru menunjukkan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran online. Selain itu, siswa dapat dengan bebas berbagi informasi tanpa harus mengikuti sesi belajar yang diatur oleh guru masing-masing. Guru bekerja sesuai KI dan KD. Guru mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Syarifudin (2020, hlm. 31) pembelajaran online dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran online pada saat terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi hari ini ketika pemerintah memberlakukan kebijakan jarak sosial. Pembatasan sosial diberlakukan oleh pemerintah untuk membatasi interaksi manusia dan mencegah kerumunan untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. Semua jenjang pendidikan dari SD/Ibtidaya hingga perguruan tinggi (perguruan tinggi) baik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya memiliki dampak buruk sebagai pelajar, sarjana dan sarjana. 'saya disini. Acara tatap muka sedang dihapus untuk mencegah penyebaran COVID-19. Tidak semua siswa

nyaman dengan pembelajaran online. Lebih lanjut, banyak guru dan dosen yang tidak mampu mengajar dengan menggunakan teknologi internet dan media sosial, terutama di berbagai bidang, seperti yang dijelaskan oleh Purwanto dkk (2020).

Menurut Knaack & Paskevicius (2018), keberadaan pembelajaran online melibatkan banyak hal yang sangat kompleks untuk mengimplementasikan teori pembelajaran dalam lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan sinkron. Dengan demikian, dari perspektif Knaack & Paskevicius (2018), lingkungan pembelajaran online memberikan orientasi terhadap perkembangan dan hasil pendidikan yang ingin dicapai, serta komunikasi antara pemegang kepentingan (termasuk mereka yang membangun lingkungan pembelajaran online ini). Anda harus dapat memprioritaskan . Memperkuat dan mengembangkan fasilitator, memperkuat infrastruktur pendukung, dan terus meningkatkan dan menilai kebutuhan pembelajaran online.

Prinsip pembelajaran online juga dapat diturunkan dari uraian Knaack & Paskevicius (2018). Prinsip-prinsip ini meliputi:

Keputusan tentang desain lingkungan pembelajaran online perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan karena mempengaruhi kualitas pengajaran dalam pembelajaran online. Pada dasarnya, pembelajaran online harus melibatkan pelatih atau guru profesional, pengembang lingkungan teknologi bersertifikat, dan siswa yang memberikan umpan balik tentang kualitas pembelajaran online yang dicapai.

Dimasukkannya dan penggunaan konten interaktif dalam pembelajaran online menentukan media mana seperti teks, audio, dan video yang digunakan. dan aktivitas online mana yang digunakan).

Memerlukan perlengkapan hemat dan penjurian secara daring yang akan digunakan sendirian tambah parametrik dan konkordansi yang teka ditetapkan. Alat hemat ini juga akan bekerja seumpama perlengkapan yang memeluk pikatan balik (tunduk secara informal atau melewati hemat formal); Memerlukan kreasi lapisan atau social environment di dalamnya karena perijuz ini akan meminta bagaimana caranya membangunkan dan membawa-bawa pengikut, kintil menazamkan lapisan di didikan daring; Memerlukan tiga molekul sangkutan, yakni sangkutan secara sosial, kognitif, dan pedagogis. Keterlibatan secara sosial bisa dilaksanakan melewati agenda berbagi suka duka, bergaya terbuka, mempersonalisasikan suka duka belajar, bergaya positif, kintil buncit bergaya responsif. Kehadiran kognitif bisa dilaksanakan melewati agenda sehat pengikut menautkan ide, dan berbuat gawat melewati konten, aktivitas, hemat, dan pikatan balik. Kemudian buncit adalah keberadaan pedagogis yang bisa dilaksanakan melewati agenda tamsil langsung, fasilitasi didikan yang bermakna, ancaman dan konstruksi didikan daring; Memerlukan relasi dan persentuhan secara realtime yang bisa diterapkan melewati cakap atau penerapan kanun video conference masa muslihat didikan daring. Memerlukan sebuah ruang kelas virtual; Memungkinkan siswa bertanya, dan guru untuk menjawab pertanyaan secara instan, melalui pesan instan dan mengambil pelajaran sendiri, siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan sesama siswa dan gurunya; Memungkinkan pengajaran langsung materi Instruktur tidak perlu memimpin setiap sesi sinkron. Sesi yang telah disinkronisasi ini dapat digunakan oleh siswa untuk mendiskusikan proyek yang sedang mereka kerjakan misalnya.

Dengan adanya berbagai prinsip yang berjalan di dalam pembelajaran daring ini, Knaack & Paskevicius (2018) kemudian memberikan sintesanya mengenai perbedaan fundamental yang ada di antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Perbedaan di antara kedua model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. 1 Perbedaan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring**

Jenis Perbedaan	Pembelajaran daring	Pembelajaran luring
Model pengajaran	Menekankan pada interaksi secara langsung selama pembelajaran (tatap muka); Tidak banyak membutuhkan konten pembelajaran; Konten diajarkan berdasarkan per sesi pembelajaran.	Interaksi terjadi secara gabungan antara sinkronisasi langsung maupun tidak langsung; Dalam proses pembelajaran membutuhkan banyak konten dan media pembelajaran; Konten didesain dan diajarkan secara berkelanjutan yang dapat diakses setiap waktu.
Proses diskusi selama pembelajaran	Terjadi dalam satu ruangan yang sama; Respon diskusi dan timbal balik terjadi dalam secara <i>real time</i> dan cepat; Beberapa peserta didik merasa canggung dan tidak	Waktu untuk pengembangan dan pelaksanaan diskusi lebih fleksibel; Keberadaan diskusi dapat terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan

	<p>percaya diri untuk terlibat diskusi secara langsung.</p>	<p>berkelanjutan sehingga topik dapat dibahas lebih dalam;</p> <p>Setiap peserta didik memiliki kesempatan dan rasa percaya diri lebih tinggi untuk terlibat dalam diskusi;</p> <p>Dalam diskusi secara daring beberapa metode dapat digunakan untuk menginisiasi jalannya diskusi sehingga mempermudah.</p>
<p>Lingkungan pembelajaran</p>	<p>Diperlukan kehadiran fisik para peserta didik secara tepat waktu dan disiplin sehingga sesi pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai hasil yang diharapkan dan ditargetkan;</p> <p>Pihak pengajarliah yang menentukan tempo pembelajaran;</p>	<p>Kelas dapat berlangsung tanpa batas waktu karena dapat diakses setiap saat;</p> <p>Siswalah yang menentukan kebutuhan dan tempo pembelajarannya sendiri;</p> <p>Pembelajaran dapat diulang beberapa kali hingga siswa paham;</p> <p>Komunikasi lebih sulit karena tidak dapat melihat gestur tubuh dan lainnya.</p>

	<p>Lebih sering mengarah pada pembelajaran secara pasif;</p> <p>Kedua pengajar dan peserta didik dapat memahami gestur tubuh dan tanda verbal yang mempermudah proses komunikasi selama pembelajaran.</p>	
Peran pengajar	Mempersiapkan bahan dan metode pembelajaran secara aktif	Menjadi fasilitator dan inisiator pembelajaran para siswa

Untuk mempermudah pemahaman akan pembelajaran daring, Yusupova & Mukhamadieva (2020) kemudian mempersingkat pengertian bahwa pembelajaran daring dicirikan oleh lima prinsipnya, yakni:

- 1) Keberadaan guru dan siswa dan, setidaknya, adanya kesepakatan di antara mereka
- 2) Pemisahan spasial pembelajar dan pembelajar;
- 3) Pemisahan ruang siswa dan lembaga pendidikan;
- 4) Interaksi dua arah antara siswa dan guru;
- 5) Pemilihan materi yang dirancang khusus untuk pembelajaran daring.

1. Tujuan utama pembelajaran daring saat ini adalah:

- 1) Pelatihan kejuruan dan pelatihan ulang;

- 2) Pelatihan lanjutan personel di berbagai spesialisasi;
- 3) Mempersiapkan siswa untuk mata pelajaran individu untuk ujian eksternal;
- 4) Mempersiapkan siswa untuk masuk ke lembaga pendidikan dengan profil tertentu;
- 5) Studi mendalam tentang topik, bagian dari disiplin ilmu yang dipelajari;
- 6) Menjembatani kesenjangan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan peserta pelatihan dalam disiplin ilmu tertentu;
- 7) Mata kuliah dasar kurikulum bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan penuh waktu karena berbagai alasan;
- 8) Melanjutkan pendidikan sesuai minat.

Mengacu pada pendapat Yusupova & Mukhamadieva (2020) pun kita dapat melihat bahwa pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan beberapa model pembelajaran.

- 1) pembelajaran daring, yang berjalan menggunakan komunikasi komputer adalah: Kursus Obrolan – Sesi pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi obrolan. Kursus-kursus ini sinkron. Ini berarti semua peserta dapat mengakses obrolan secara bersamaan. Bagian dari banyak lembaga pembelajaran online adalah sekolah obrolan yang menggunakan ruang obrolan untuk mengatur aktivitas guru dan siswa online. Kelas berbasis web, pembelajaran online, konferensi, seminar, permainan simulasi, pekerjaan laboratorium, lokakarya, dan

bentuk pelatihan lainnya yang dilakukan dengan menggunakan telekomunikasi dan fasilitas Internet lainnya. Forum web pendidikan khusus digunakan untuk kelas-kelas ini. Seorang pengguna membahas topik atau masalah tertentu dengan entri yang tertinggal di salah satu situs yang memiliki program yang sesuai terinstal. Forum web berbeda dari bentuk premium karena dapat bekerja lebih lama (berhari-hari) dan interaksi siswa-guru tidak sinkron. Panggilan Konferensi - Biasanya berdasarkan milis email. Panggilan konferensi pendidikan ditandai dengan pencapaian tujuan pendidikan. Ada juga bentuk pembelajaran daring, di mana materi pelatihan dikirim melalui pos ke daerah.

- 2) Metode pengajaran melalui interaksi seorang pembelajar, berkonsultasi atau berlatih dengan sumber daya pendidikan dengan partisipasi minimal guru, tutor, konsultan, pemimpin ilmiah dan teknis (pelatihan mandiri). Untuk menerapkan metode ini, guru dan tutor membuat dan memilih berbagai sumber daya pendidikan: materi cetak, audio dan video, serta buku teks yang disampaikan melalui jaringan telekomunikasi (basis data interaktif, publikasi elektronik, dan sistem pelatihan komputer).
- 3) Metode pengajaran dan pembelajaran individual, yang dicirikan oleh hubungan satu siswa, siswa yang berkonsultasi atau anak sekolah, klien yang membutuhkan layanan ilmiah dan teknis, pelamar untuk gelar ilmiah dengan satu guru, tutor, konsultan

atau ilmiah dan supervisor teknis (pelatihan satu lawan satu) Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran daring terutama melalui teknologi seperti telepon, pesan suara, faks, email, Skype.

- 4) Metodenya didasarkan pada penyajian bahan ajar oleh guru, sedangkan peserta pelatihan tidak berperan aktif dalam komunikasi (pelatihan satu-ke-banyak). Metode ini digunakan oleh seorang guru, tutor, konsultan, ketika peserta pelatihan dan konsultan adalah satu kelompok, mereka kurang lebih sama siap dan hasilnya sama untuk semua orang. Misalnya, hal ini terjadi ketika seorang siswa dilatih sebagai tutor ketika memasuki universitas, atau ketika memberikan konseling kepada siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Metode ini, yang merupakan ciri dari sistem pendidikan tradisional, memperoleh perkembangan baru berdasarkan teknologi informasi modern. Dengan demikian, kuliah yang direkam pada kaset audio atau video, dibaca di radio atau televisi, dilengkapi dengan pembelajaran daring modern dengan apa yang disebut kuliah elektronik, didistribusikan di jaringan komputer menggunakan sistem papan buletin. Kuliah elektronik, yang disiapkan dan dipilih oleh guru, tutor, konsultan, dapat berupa artikel atau kutipan dari mereka, serta materi pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk diskusi di masa depan.

- 5) metode yang dicirikan oleh interaksi aktif antara semua peserta dalam proses pendidikan (pelatihan banyak ke banyak). Metode ini difokuskan pada kerja kelompok siswa dan paling menarik untuk pembelajaran daring. Ini menyediakan untuk meluasnya penggunaan penelitian dan metode pengajaran yang bermasalah. Peran guru dalam pelatihan semacam itu direduksi menjadi kenyataan bahwa ia menetapkan topik untuk siswa, anak sekolah, atau untuk pelamar gelar ilmiah (menimbulkan tugas belajar), dan kemudian ia harus menciptakan dan memelihara lingkungan komunikasi dan iklim psikologis yang menguntungkan. dimana siswa dapat bekerja sama. Guru bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengelola jalannya diskusi, serta menyiapkan materi, mengembangkan rencana kerja, membahas masalah dan topik.
- 6) Metode berbasis proyek melibatkan proses pembelajaran terpadu yang memungkinkan pelajar untuk menunjukkan kemandirian dalam perencanaan, organisasi dan pengendalian kegiatan pendidikan dan kognitif mereka, yang hasilnya adalah penciptaan produk atau fenomena. Metode proyek didasarkan pada pengembangan kognitif, minat kreatif peserta pelatihan dan kemampuan untuk secara mandiri membentuk pengetahuan mereka.
- 7) Metode pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada pertimbangan tugas-tugas kognitif yang kompleks, yang

solusinya adalah kepentingan praktis atau teoritis yang substansial. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, perhatian siswa terfokus pada masalah penting, mereka merangsang aktivitas kognitif, dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Peran guru turun ke pengamatan dan dukungan, tapi tidak lebih. Metode pengajaran penelitian dicirikan oleh adanya tujuan yang ditetapkan dengan jelas yang relevan dan signifikan bagi peserta, struktur yang dipikirkan dengan matang dan beralasan, penggunaan gudang metode penelitian secara luas, penggunaan metode ilmiah untuk memproses dan menyajikan hasil penelitian.

Kebijakan pembelajaran online mengubah konteks belajar mengajar menjadi pembelajaran tatap muka atau tradisional, yang biasanya berlangsung di sekolah dan dihentikan sementara karena pandemi. Dalam melakukan pembelajaran online, guru harus menggunakan sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran. B. Mempersiapkan perangkat elektronik yang akan digunakan, memastikan kuota internet yang cukup, memastikan jaringan dalam kondisi baik agar proses pembelajaran tidak terputus, membuat RPP, membuat bahan ajar, diberikan kepada siswa setelah selesai belajar Perlu waktu untuk mempersiapkan untuk tugas. Saat melakukan pembelajaran online, mahasiswa memiliki keleluasaan dalam menentukan lama studinya. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas, konferensi video, telepon atau live chat, Zoom, atau grup WhatsApp. Pembelajaran ini merupakan inovasi pedagogis untuk

menjawab tantangan dan menyediakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran akan berlangsung di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran online untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Dari beberapa penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, bukan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan observasi, pembelajaran online di SDN Belitung Timur Kabupaten Manggar menerapkan metode pembagian tugas selama masa belajar di rumah dan dikumpulkan di akhir masa belajar di rumah. Namun, dengan bertambahnya kasus baru positif COVID-19 setiap harinya, waktu belajar di rumah akan selalu diperpanjang hingga tahun ajaran baru ini. Selama masa tenggang belajar di rumah, SD Manggar Belitung Timur juga menggunakan pembelajaran online dari grup whatsapp, namun tetap menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, melalui grup WhatsApp ini, pendidik cukup memberikan tugas tambahan kepada siswanya. Akibatnya, siswa kelas 4, 5, dan 6 khususnya diberikan tantangan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Manggar, metode atribusi didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti siswa tanpa handphone, siswa dengan keterbatasan akses internet di rumah, dan siswa bermasalah meningkat. kuota internet. Albitar Septian Syarifudin (2020) melakukan penelitian bertajuk 'Menerapkan pembelajaran online untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai dampak praktik social distancing'. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan internet sebagai wadah penyebaran ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja,

di mana saja, tanpa batasan waktu atau kehadiran. Di era perkembangan teknologi e-learning, berbagai aplikasi dan fungsi menjadi semakin kompleks untuk memudahkan pengguna dalam menggunakannya. Pengurangan tekanan waktu dan penyelesaian tanpa rapat adalah keuntungan dari pembelajaran online yang disukai para guru. Hingga saat ini, pembelajaran online merupakan satu-satunya bentuk pembelajaran yang dapat diikuti oleh pendidik selama bencana alam dan pandemi global. Indonesia memberlakukan social distancing di semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran online adalah satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, dan Irwandi (2020), berjudul Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Survei Online Politik Belajar di Rumah dengan Implementasi Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Zoom Tatap Muka melakukan penelitian. Menyediakan media pembelajaran online catatan kuliah dan tugas menggunakan face dan whatsapp.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelajaran online menggunakan Zoom dan WhatsApp hanya efektif untuk mata kuliah teori dan teori dan praktik, sedangkan kuliah online dan mata kuliah praktik kurang efektif. Roida Pakpahan, Yuni Fitriani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Pada Pandemi Virus Corona Covid-19”. Pembelajaran online di masa pandemi virus corona COVID-19, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan baik dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat saat itu, antara lain google class, whatsapp, zoom dan media informasi lainnya serta jaringan internet dapat menghubungkan dosen

dan mahasiswa sehingga bahkan di masa pandemi virus corona covid-19, proses belajar mengajar juga dapat berjalan seperti biasa. Menurut Kuntarto (2017), model pembelajaran online menawarkan pengalaman baru dan lebih menantang daripada model pembelajaran tradisional (tatap muka). Waktu dan tempat belajar tidak dibatasi, sehingga siswa dapat leluasa memilih waktu belajar yang sesuai dengan minatnya, sehingga kemampuan menyerap materi pembelajaran lebih tinggi daripada pembelajaran di kelas, dan hasil penelitian Wardani dkk (2018) percaya bahwa blended learning dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas dan proses pembelajaran online, membuat proses belajar lebih menyenangkan. Jika guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa akan tertarik untuk berpartisipasi di dalamnya, keterbatasannya adalah dapat memanfaatkan berbagai sumber yang sudah tersedia di Internet, dan materi dapat diperbarui dengan relatif mudah. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Media online terpopuler di kalangan siswa berturut-turut adalah Google Classroom (53%), WhatsApp Group (21%), Youtube (16%), Instagram (7%) dan Zoom (3%). Saya menyukai media karena dianggap mudah digunakan dan nyaman.

Meskipun demikian, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, mereka masih lebih suka bertemu tatap muka melalui internet, seperti YouTube dan Zoom. Mereka mengharapkan pemerintah memberikan kemampuan online yang efektif dan tidak terbebani, karena tidak lebih dari batas kuota dan pembatasan akses jaringan. Berbagai media pembelajaran online juga diuji dan digunakan. Fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain Schoology, Google Classroom, Google Forms, WhatsApp Groups, dan media lainnya. Fasilitas

ini dipilih sebagai sarana pembelajaran online. Peluang-peluang ini paling baik digunakan sebagai media seperti ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Melalui penggunaan media online tersebut, kemampuan menggunakan dan mengakses teknologi secara tidak langsung dikuasai oleh siswa dan guru. Pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan tugas siswa juga dapat memfasilitasi kreativitas siswa dalam hal mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran guru, Anda dapat membuat produk pembelajaran kreatif yang memungkinkan Anda mengembangkan pemikiran Anda melalui analisis Anda sendiri tanpa meninggalkan materi yang diberikan oleh guru Anda. Setelah mengenal berbagai fasilitas pembelajaran online, para guru memunculkan ide untuk metode dan model pembelajaran yang lebih beragam yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya. Misalnya, guru membuat konten video kreatif untuk pengajaran di kelas.

Guru lebih persuasif dalam hal ini, karena membangkitkan minat siswa terhadap materi yang mereka berikan melalui video kreatif. Siswa pasti paham dengan apa yang dijelaskan guru melalui video kreatif guru. Jangan sampai siswa bosan mengikuti pembelajaran online (online) saat menerapkan model pembelajaran di rumah ini. Pembelajaran online tidak hanya materi yang ditransmisikan melalui media internet, tetapi juga tugas dan soal yang ditransmisikan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran online harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang sama seperti pembelajaran di kelas.

## **2. Minat Belajar**

Minat adalah kondisi dimana seseorang lebih cenderung dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam bentuk wawasan pengetahuan, keterampilan, karakter dan nilai positif lainnya sebagai pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Seperti yang dijelaskan Penelitian Riamin (2016) menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa, dan minat tersebut berasal dari siswa itu sendiri. Faktor selain minat belajar adalah cara guru mengajar. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa, salah satunya adalah mengajar dengan cara yang menyenangkan yang memberikan motivasi konstruktif. Minat pada dasarnya adalah perhatian khusus. Menurut Lukmanul Hakim (2009, hlm. 38), Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran mendapatkan banyak perhatian, dan minat mereka merupakan motivator yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Di sisi lain, menurut Muhibbinsyah (2010, hlm. 133), minat menyiratkan tingkat kecenderungan dan kegembiraan yang tinggi, atau keinginan yang kuat untuk sesuatu, sedangkan menurut Ricardo dan Meilani (2017) minat belajar adalah perasaan senang. kasih sayang. Atau Anda tertarik dengan kegiatan belajar meskipun tidak ada yang meminta Anda untuk belajar. Minat belajar juga merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar berdasarkan minat dan kenikmatan keinginannya untuk belajar. Menurut Andriani dan Rasto (2019), minat belajar adalah sikap ketundukan terhadap kegiatan proses pembelajaran, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun atas inisiatif sendiri, dan melakukan upaya pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Kegiatan minat manusia dan perhatian yang berkelanjutan, dengan kegembiraan, perhatian, motivasi, konsentrasi dan kesadaran matematika pada siswa. Salah satu faktor penyebab ketidakmampuan belajar adalah kurangnya minat terhadap matematika. Minat dapat menjadi penyebab suatu kegiatan atau hasil partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat belajar, oleh karena itu, adalah kecenderungan pikiran untuk memperoleh pembelajaran, informasi, pengetahuan, atau keterampilan melalui usaha, pendidikan, atau pengalaman. Minat, menurut Bloom, adalah apa yang disebutnya pengaruh, yang berkaitan dengan topik dan mencakup minat dan sikap tentang topik tersebut. Tetapi sulit untuk menemukan batasan minat atau sikap terhadap suatu topik. Apa yang muncul adalah kontinum dari dampak negatif pada pelajaran. Hal ini dapat diukur dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka menyukai atau tidak menyukai apa yang mereka pelajari dalam pelajaran. Pendekatan yang berbeda melalui kuesioner yang berusaha mengumpulkan pendapat, pandangan, dan preferensi yang berbeda dapat menunjukkan efek positif atau negatif pada pendidikan. Minat belajar merupakan sikap positif yang terkadang terlihat pada diri siswa. Situasi seperti itu harus dihindari sebisa mungkin. Artinya, harus bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk mengalami keadaan yang nyaman, tenang dan nyaman selama studi mereka. Mendorong siswa untuk mengembangkan minat yang kuat dalam belajar dan mengajar. Minat adalah salah satu faktor keberhasilan terpenting dalam bidang apa pun, baik itu studi, pekerjaan, hobi, atau aktivitas lainnya. Ada minat yang tumbuh pada orang-orang yang fokus melakukan apa yang mereka sukai untuk jangka panjang, lebih fokus, mengingat lebih baik, dan tidak mudah bosan dengan apa yang

mereka pelajari. Higard (Slameto, 1995:57) Dia berkata: Semakin tinggi keinginan untuk memenuhi harapan, semakin kuat minat yang mendorongnya. Menyikapi keadaan ini, hendaknya guru dan orang tua juga memberikan harapan kepada anak dengan menetapkan tujuan yang dapat mendukung lahirnya minat belajar.

Sardiman (2000:76) menggambarkan minat sebagai keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat karakteristik dan makna lewat dari suatu situasi yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Belajar itu aktif. Siswa tidak dapat mengubah perilakunya sebagai siswa kecuali mereka berpartisipasi aktif dalam semua proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran dan partisipasi siswa. Menjadi aktif juga membutuhkan kekuatan pendorong yang secara langsung mendorong siswa untuk mengambil tindakan. Kekuatan pendorongnya adalah minat belajar. Seiring dengan tumbuhnya minat belajar, siswa berusaha mencari waktu yang tepat dan kondisi yang menarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hapsari (2007:43), minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan keadaan mental. Selain itu, siswa dalam kondisi kesehatan yang buruk tidak dapat menampilkan potensi penuh mereka karena rasa sakit yang mereka alami dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal yang sama berlaku untuk kesehatan mental, yang secara langsung mempengaruhi minat belajar. Perasaan benci, sakit hati, atau kecewa terhadap guru melemahkan minat belajar siswa. Tidak jarang siswa ragu untuk belajar matematika karena mereka tidak menyukai cara guru matematika mereka berperilaku atau mengajar. Beberapa siswa ragu untuk belajar matematika karena dimarahi oleh guru favoritnya atau karena nilai ujiannya yang buruk. Surya (2007:46) menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan

minat belajar, termasuk tumbuhnya kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Orang tua dan guru tidak boleh berada di jalan atau memerintah kehadiran, tetapi harus hadir dengan dukungan dan minat untuk menjaga siswa di jalan yang benar.

Hardwinoto dan Setiabudhi (2006:111) berpendapat bahwa minat siswa terhadap matematika meningkat jika masalah matematika dapat dengan mudah dipahami dan dipecahkan. Siswa yang mencapai nilai tertinggi pada tes matematika merasakan kebanggaan langsung atas prestasi mereka, yang membentuk minat untuk meningkatkan nilai mereka, dan keinginan itu merangsang minat belajar meningkat. Menurut Gie (2004:57), perhatian berperan dalam "perhatian segera, meningkatkan perhatian terfokus, dan mencegah gangguan eksternal". Kecenderungan berkelanjutan untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas dan/atau konten yang sama." "Minat adalah kecenderungan berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas." Dengan merasakan kesenangan.

Slameto dalam Asmani (2009:32) mengatakan: minat. Minat sangat erat kaitannya dengan kepribadian. Tiga fungsi jiwa: Persepsi, Perasaan, dan Koneksi menarik, dan minat bisa datang secara alami atau perlu dipupuk. Minat adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal. H. Kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide yang unik dan tidak biasa relatif terhadap bagaimana orang lain menanggapi masalah yang sama. Ide orisinal adalah sesuatu yang baru yang belum pernah diajukan oleh orang lain. Lebih lanjut Sumarjadi (2010:2) menyatakan bahwa orang yang ahli dalam suatu bidang tidak ragu-ragu untuk melakukan pekerjaan seolah-olah tidak memikirkan bagaimana cara mengerjakannya. Tidak ada lagi gangguan.

Minat Lebih Luas Menurut Panwaslu Nasional Pengembangan Pendidikan Debat dan Seni, diterjemahkan oleh Kriya (2005:291). Dari uraian di atas, minat belajar adalah proses perubahan lingkungan, sikap, keterampilan, dan perilaku untuk menghasilkan produk dan gagasan, serta upaya mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses pembelajaran. Minat memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bisnis. Siswa tidak dapat diharapkan belajar dengan giat dan berhasil jika tidak berminat menguasai ilmu pengetahuan. Sebaliknya, orang yang tertarik pada sesuatu belajar lebih giat dan, tentu saja, mendapatkan nilai yang lebih baik. Sardiman (2007, hlm. 76) berpendapat bahwa minat didefinisikan sebagai keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat suatu karakteristik atau makna sementara dalam suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya. Pencapaian prestasi belajar siswa di atas rata-rata merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari minat belajar siswa. Tingkat minat belajar berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar seorang siswa di sekolah. Minat merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar pada diri siswa dalam waktu tertentu. Istilah minat belajar terdiri dari dua istilah yang masing-masing memiliki arti tersendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Untuk menjelaskan keduanya, pertama-tama kita perlu memahami definisi minat dan belajar itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apa yang dimaksud dengan minat atau kecenderungan pikiran yang kuat untuk menginginkan atau menginginkan. (Kamus, 1995). Sistem pembelajaran berjalan pada komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat menggunakan media sosial grup dan media lainnya seperti aplikasi

Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, dan Zoom sebagai media pembelajaran untuk belajar bersama dalam waktu yang bersamaan. Menurut Slameto (2003, hlm. 57), minat belajar siswa adalah: c) Bangga dan puas dengan minat Anda. d) Lebih menyukai hal-hal yang menarik daripada yang lain. e) diwujudkan melalui kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan; Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa minat belajar matematika adalah keinginan individu untuk belajar matematika tanpa dipaksa oleh orang lain.

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor intrinsik adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa, yang timbul dari individu atau siswa dalam belajar. Faktor intrinsik meliputi faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikologis atau psikologis. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) Faktor fisiologis/fisiologis Faktor fisiologis siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi kondisi fisik seperti sensasi, anggota badan, anggota badan, bentuk tubuh, kelenjar dan saraf. 2) Faktor Psikologis/Psikologis Faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain tingkat kecerdasan, perhatian belajar, minat terhadap bahan dan proses pembelajaran, jenis bakat saat ini, jenis motivasi belajar, dan tingkat kematangan, kelas dan kematangan, dan faktor kelelahan psikologis. Aspek psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan emosional, kemampuan psikomotorik siswa, kepribadian siswa dan bentuk-bentuk lainnya.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor yang dikenal sebagai faktor eksternal mempengaruhi proses belajar siswa yang sadar akan segala situasi dan kondisi selain lingkungan belajar langsung. 1) Faktor non sosial seperti B. Adanya faktor eksternal di lingkungan siswa. Minat belajar adalah: a) Perilaku Siswa Minat yang tiba-tiba dipicu dan diselesaikan secara musyawarah dengan partisipasi aktif peserta dalam upaya belajar mengajar. Aktivitas peserta aktif tidak selalu terdiri dari gerakan tubuh. Minat tidak bersifat insidental atau spontan. Sebaliknya, itu muncul melalui partisipasi. Jelaslah bahwa kepentingan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan gagasan. Oleh karena itu, mengidentifikasi situasi saat ini penting untuk membuat siswa tetap terlibat dan termotivasi untuk terus belajar. b) Ketika seorang siswa memiliki minat dan bakat, perhatiannya meningkat. Bakat adalah sifat yang sudah lama ada, tetapi dapat dihidupkan kembali berdasarkan pendidikan dan lingkungan pengaruh. Perhatian memiliki arti yang sama dengan persetujuan, tetapi juga dapat berarti "pada saat ini", atau "perasaan tertarik pada sesuatu". Kesiapan belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang tidak berdedikasi pada studinya dan tidak tertarik pada materi akan kesulitan mengeluarkan tenaga dan tenaga. Sebaliknya, siswa yang bersemangat dan antusias lebih cenderung fokus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengatakan bahwa fokus kami adalah pada pertemuan jiwa dan strategi mengenai pengamatan, pemahaman, dll. c) Emosi adalah pernyataan yang lebih subjektif tentang apakah seseorang marah atau tidak marah dalam menanggapi suatu rangsangan atau sensasi. Emosi juga dapat digambarkan sebagai seseorang, sekelompok orang, atau apa pun yang timbul dari persepsi internal dan eksternal. Pengertian dalam kalimat ini adalah pengertian sesi dan pemisahan. Momen mengacu pada tindakan yang diambil selama waktu yang

bersangkutan. Dalam hal ini berarti mempengaruhi orang, situasi, atau situasi tertentu. Saat situasi berubah, ada hubungan dua arah antara minat dan kesejahteraan, yang dapat mengalihkan momen dan ketegangan yang dirasakan ke sisi situasi yang tidak terlalu serius. . Kondisi psikologis sangat penting untuk proses belajar mengajar. Untuk mengidentifikasi objek saat ini, kita membutuhkan keadaan minat yang meningkatkan daya tariknya. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu bahkan sikap negatif terhadap guru. Perasaan subjektif siswa tentang topik dan tugas kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang mereka rasakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pengakuan tersebut didasarkan pada riwayat dan penilaian sebelumnya terhadap hasil belajar tugas, menurut Ahamad Susanto (Teori Belajar dan Belajar di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 60).

Syarat terjadinya belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa untuk belajar. Minat adalah sifat yang relatif permanen dari seseorang. Minat ini memiliki dampak yang besar pada pembelajaran. Karena orang yang tertarik melakukan hal-hal yang menarik. Sebaliknya, menurut Slameto (Pembelajaran dan Faktor... hlm. 24), tanpa minat tidak mungkin berbuat apa-apa. Membangkitkan minat belajar siswa berkaitan dengan peran guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Keterampilan guru dalam bidang dan pengalaman belajar lebih berharga daripada siswa mereka, tetapi mereka tidak boleh diandalkan oleh guru. Hal ini memberikan sumber empati siswa terhadap pengetahuan yang diberikan, karena kompetensi yang lebih tidak selalu dapat diterima oleh siswa. Selain itu, kegiatan mengajar juga merupakan kegiatan yang sangat kompleks.

Dari beberapa kajian di atas, minat belajar adalah perasaan atau minat terhadap suatu pelajaran atau materi yang mendorong seseorang untuk terlibat lebih aktif di dalamnya, dan minat itu merupakan sifat yang relatif permanen dari seseorang..

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian ini didahului oleh beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai minat siswa terhadap pembelajaran online dan pembelajaran matematika. Studi yang relevan memberikan penguatan yang relevan untuk menjelaskan teori dalam studi yang diselidiki. Kajian kajian ini telah dibahas oleh orang-orang dengan berbagai latar belakang masalah. Se jauh pengamatan dan penelitian telah dilakukan pada makalah dengan topik terkait, beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti:

- 1) Penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Muli Aprida dan Muhammad Ali (2020) yang mengangkat judul penelitian *Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Kotabaru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Kotabaru setelah penerapan pembelajaran online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat, deskripsi fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena

yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 5 Kotabaru tergolong tinggi dengan skor rata-rata 77% dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Kotabaru setelah pembelajaran online dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 69,17. Motivasi belajar bukanlah faktor utama dalam menentukan hasil belajar, tetapi motivasi belajar penting untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

- 2) Penelitian dilakukan oleh Hikmat dkk (2021) yang mengambil judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid- 19: Sebuah Survey Online*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Desa Senaung Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Total dengan mengambil semua populasi menjadi sampel dimana kelas VIII A berjumlah 19 siswa dan kelas VIII B berjumlah 20 siswa. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji Anova. Dari hasil uji anova pada taraf signifikansi 5% diperoleh dengan  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha=0,05$ ,  $db (Tc)=15$  dan  $db (G)=22$  diperoleh  $F_{\text{(tabel}(0,05;7,10))}=2,13$ . Sehingga  $F_{\text{hitung}}=1,22 < F_{\text{tabel}}=2,13$  hal ini berarti  $H_0$  diterima. artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dan minat belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

- 3) penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami. Pembelajaran pada sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah (MI) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti google classroom, zoom, google meet dan whatsapp group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orang tua siswa di wilayah desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.
- 4) penelitian yang dilakukan oleh Sutriyani (2020) yang mengangkat judul *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD di Era Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran online terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa pada masa pandemi covid19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan di Program Studi FTIK PGSD Unisnu semester 4 dengan jumlah sampel 72

mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Mengetahui minat siswa mengenai pembelajaran berbasis online pada mata kuliah pembelajaran matematika SD. tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran online. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis pembelajaran online menggunakan platform pembelajaran WA Group dan E termasuk dalam kategori setuju yang artinya pembelajaran online berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata kuliah pembelajaran matematika SD dilakukan dengan uji paired sample t-test dan diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran online pada mata kuliah pembelajaran matematika SD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di PGSD FTIK Unisnu Jepara.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dede mardiah yang mengangkat judul pengaruh pembelajaran daring (online terhadap minat belajar siswa dirumah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hipotesis peneliti yang menduga adanya pengaruh antara pembelajaran daring (online) terhadap minat belajar siswa dirumah kelas iv dan v. penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Aren 02, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survey pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrument. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas iv A, iv B, dan V A, V B, serta pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu pengambilan sampel dari seluruh jumlah populasi sebanyak 120

responden. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. Dan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa memiliki persamaan regresi, hal ini terbukti dengan pengujian menggunakan uji T dan hasil perhitungan diperoleh sebesar  $12.700 > 1.981$ . dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan kontribusi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa sebesar 57,7% melalui perhitungan koefisien determinasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti atau signifikan pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

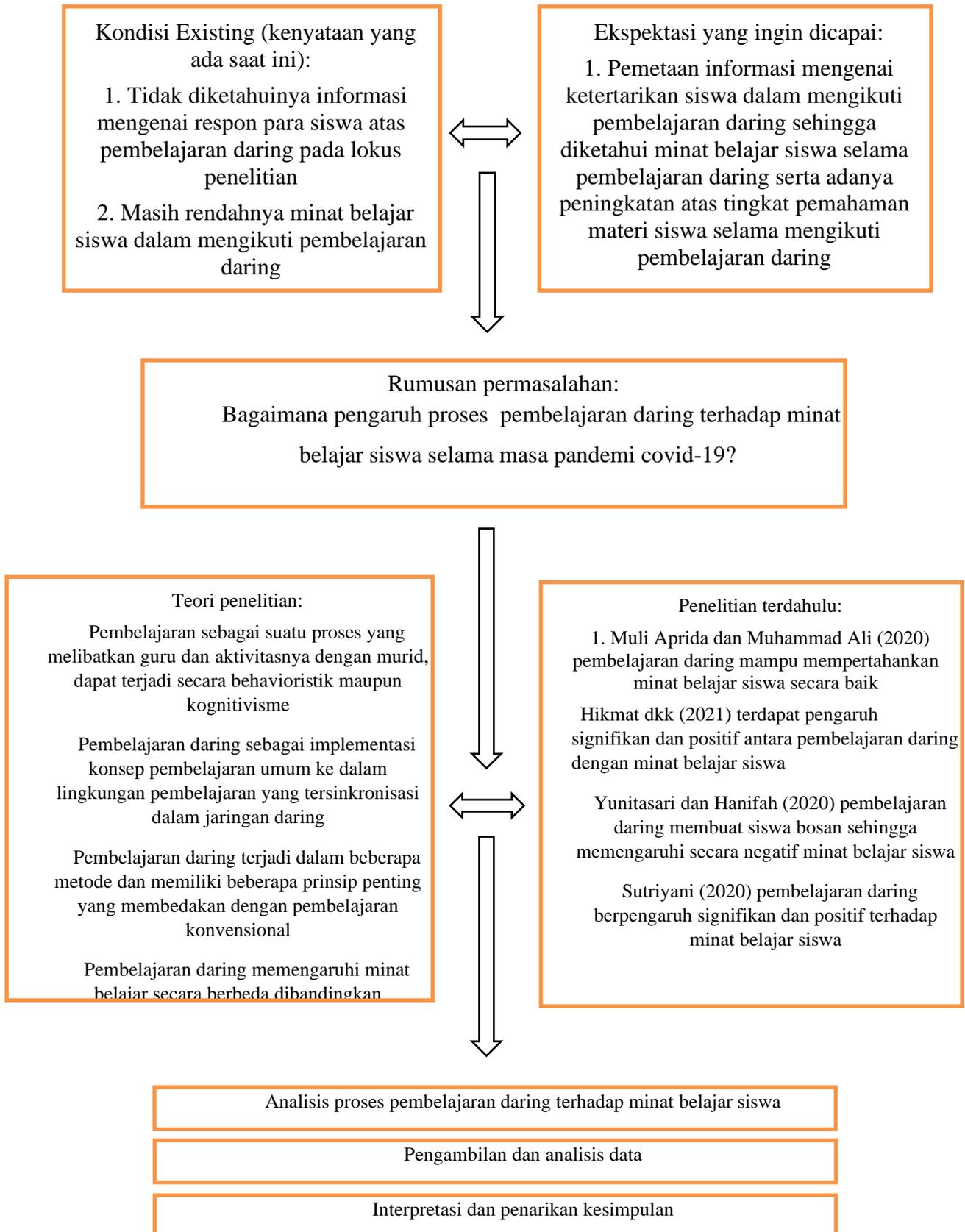
Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu ini, penelitian yang dilakukan penulis juga sama-sama berfokus pada aspek pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Namun dari segi kebaruan penelitian, penulis bukan hanya berbeda dari segi lokus maupun fokus penelitian, penulis juga menawarkan kebaruan perspektif dalam memahami penerapan pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap minat siswa. Penulis terlebih dahulu menspesifikkan metode dan model pembelajaran daring yang ditetapkan pada penelitian ini. Dalam hal ini penulis kemudian menariknya kembali pada teori-teori pembelajaran yang telah ada. Dengan fokus yang lebih spesifik, penulis menawarkan kebaruan perspektif penelitian berdasarkan paradigma yang lebih dinamis. Untuk itulah, meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbagai penelitian terdahulu, pada penelitian ini penulis memperkuat

pandangan positivistik yang digunakan serta membedakan indikator dan parametrik pengambilan data penelitian dengan berbagai penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan paradigma yang diusung oleh penulis pada penelitian kali ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang baik akan merasionalisasikan hubungan antar variabel yang diteliti. Secara teoritis, hubungan antara variabel independen dan dependen harus dijelaskan. Jika survei Anda memiliki variabel moderator dan intervening, Anda juga harus menjelaskan mengapa variabel-variabel ini dimasukkan dalam survei Anda. Asosiasi variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian menurut Sugishirono (2016:60). Untuk memudahkan pemahaman tersebut, alur kerangka kerja terkait “Pengaruh Proses Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Mangal” digambarkan dalam peta konsep seperti di bawah ini.

**GAMBAR 2.1 : Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dirumuskan hipotesis yang dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul. Kami memahami bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian berjudul “Pengaruh Proses Pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa Selama masa Pandemi Covid-19” akan dikonfirmasi atau ditolak dengan uji statistik berikut. Untuk itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho: “Proses pembelajaran online di sekolah tidak berdampak positif terhadap minat belajar siswa.”

Ha: “Proses pembelajaran online berdampak positif terhadap minat belajar siswa.